

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional masing-masing bangsa berdasarkan pada dan dijiwai oleh kebudayaannya. Sistem pendidikan nasional di Indonesia di susun berdasarkan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan, karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Namun nyatanya masyarakat memandang pembangunan hanya dalam pembangunan material atau fisik saja, padahal pembangunan fisik disesuaikan dengan keberhasilan dalam memperdayakan SDM.

Pendidikan memang diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU RI No.2 Th2003, tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 no 1 yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Pelaku dalam memajukan pendidikan merupakan guru, siswa dan kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam pembelajaran yang akan dikembangkan dan disampaikan oleh guru kepada seluruh siswa.

Pelaksanaan pendidikan didalamnya terdapat proses belajar mengajar, penyampain informasi dan komunikasi. Proses belajar dan pembelajaran melibatkan guru, siswa dan kurikulum pembelajaran dan nantinya akan menghasilkan output. Output yang dihasilkan berupa prestasi belajar dan lulusan SDM yang berkualitas.

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pembelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Menurut Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Muhammadiyah Kupang mengatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang berbeda-beda, hal ini dilihat hasil ulangan terakhir. Dari 94 siswa, siswa yang mencapai standar KKM 25 %

sedangkan 75 % siswa lainnya belum mencapai standar KKM yang ditetapkan disekolah hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya intelegensi, ekonomi orang tua, watak, emosi dan kerakturnya, pengalaman belajar matematika suka atau tidak suka dengan guru matematika, gaya belajarnya, dan bahkan tergantung dengan cara mengajar setiap guru.

Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana serta perlengkapan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada prestasi belajarnya.

Untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu ekonomi orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekonomi orang tua, diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Dengan keadaan ekonomi orang tua siswa setidaknya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mempunyai anggapan bahwa keluarga mempunyai hubungan yang erat dalam menciptakan situasi yang dapat mendorong prestasi belajar siswa. Seperti yang peneliti temukan

saat berdiskusi dengan salah seorang guru matematika mengatakan bahwa untuk tingkat ekonomi ada tingkat ekonomi tinggi dan ekonomi rendah. Dalam hal ini ekonomi orang tua yang tinggi gaya belajar anaknya bisa saja dari luar sekolah yaitu les prifat. Sedangkan pada ekonomi orang tua yang rendah gaya belajarnya hanya terdapat disekolah.

Gaya belajar merupakan cara belajar anak sesuai dengan karakter anak masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santrock (2017) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan pilihan seseorang dalam cara menggunakan kemampuannya.

Gaya belajar bisa dipastikan sebagai satu bentuk dari kerakteristik anak yang secara teoritis akan memengaruhi pemerolehan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari De Porter dan Hermacki (2001) menyatakan bahwa gaya belajar menentukan cara-cara belajar yang termudah dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PENGARUH GAYA BELAJAR DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP MUHAMMADIYAH KUPANG .**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
2. Adakah pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
3. Adakah pengaruh gaya belajar dan ekonomi orang tua seorang siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2017/2018

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh gaya siswa belajar terhadap prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Mengetahui pengaruh gaya belajar dan ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar matematika

D. Batasan istilah

Untuk menghindari penafsiran, yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Gaya belajar adalah suatu kerarakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. dalam hal ini gaya belajar yang terdiri dari tiga macam yaitu: Visual, Auditori, dan kinestik
3. Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.
4. Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar matematika pada periode tertentu yang dinyatakan dengan skor.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat bagi siswa , gaya belajar yang baik agar tercapai hasil yang memuaskan
2. Manfaat bagi guru, memberikan motivasi dan menuntun guru dalam memanfaatkan gaya belajar yang baik.
3. Manfaat bagi sekolah, membangun kepribadian sekolah
4. Manfaat bagi peneliti, selanjutnya hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang obyek permasalahan sejenis.